


Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Rifda Nur Hikmahwati Arif¹

¹ Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<p>Info Artikel</p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima: bulan, tahun Disetujui: bulan, tahun Dipublikasi: bulan, tahun</p> <hr/> <p>Kata kunci:</p> <p>Keterampilan; berpikir kritis, peserta didik</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>Skills; Critical thinking, students</p> <hr/> <p>Corresponding Author:</p> <p>Rifda Nur Hikmahwati Arif Email: rifdanha@unm.ac.id</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMPN 22 Bantimurung yang berakreditasi B. Penelitian ini merupakan penelitian survey deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII sebanyak 120 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 60 peserta didik. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMPN 22 Bantimurung yang berakreditasi B 61,75% yang termasuk kedalam kategori sedang dengan skor 148,2.</p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This research aims to find out how high the level of critical thinking skills of class VIII students at SMPN 22 Bantimurung which is accredited B is. This research is a descriptive survey research using a quantitative approach. The population in this study was 120 class VIII students. Sampling used the Random Sampling technique and the number of samples was determined using the Slovin formula, namely 60 students. The research instrument is 20 multiple choice questions. Based on the results of data analysis, it is known that the level of critical thinking skills of class VIII students at SMPN 22 Bantimurung, which is accredited B, is 61.75%, which is included in the medium category with a score of 148.2..</i></p> <p style="text-align: right;">© 2023 Rifda Nur Hikmahwati Arif <i>This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan pada abad 21 adalah keterampilan berpikir kritis. Tujuan dari keterampilan berpikir adalah untuk meningkatkan kualitas berpikir. Keterampilan berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Unsur penting dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan menciptakan suatu produk dan proses yang merangsang berpikir kritis. Prestasi berpikir kritis peserta didik terletak pada menghadapi permasalahan yang memerlukan berpikir kritis (Anggareni, dkk. 2013; Fitria & Indra, 2020).

Keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar. Berpikir kritis di pandang sebagai suatu keyakinan yang kuat dan hati-hati dengan maksud untuk mengontraskan system berpikir seseorang yang tidak efektif. Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran sudah menjadi tujuan pendidikan (Prameswari, dkk. 2018).

Ketika seseorang memperoleh pengetahuan baru, dan pengetahuan tersebut disimpan dalam memori dan kemudian dikaitkan dengan informasi sebelumnya, maka keterampilan berpikir kritis akan muncul untuk mencapai tujuan. Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan paling dasar dalam pembelajaran di era sekarang. Era yang cepat ini peserta didik perlu memiliki keterampilan berpikir yang dapat membantu dalam mengambil keputusan yang kuat (Setiawati & Aloysius, 2017).

Keterampilan berpikir tidak di wariskan dan tidak otomatis dimiliki oleh peserta didik. Berpikir kritis digunakan ketika seseorang sedang mengidentifikasi esensi dari setiap masalah asumsi dalam sebuah argumen (Chairunnisa, dkk. 2019). Kesimpulannya yaitu keterampilan berpikir kritis menekankan pada keterampilan analisis, terutama menelaah argumen dalam mencapai informasi atau kesimpulan. Dengan kata lain berpikir kritis merupakan cara berpikir naluriah. Berdasarkan penjelasan di atas maka dilakukan kajian “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII di Sekolah yang Berakreditasi B Kecamatan Bantimurung”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Bantimurung yang berakreditasi B.

Populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII di SMPN 22 Bantimurung sebanyak 120. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang diambil secara Random Sampling dari populasi diambil menggunakan rumus slovin sebanyak 60 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan 20 nomor pilihan ganda. Tahap penelitian yang dilakukan antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan yaitu melakukan observasi, penyusunan instrumen penelitian keterampilan berpikir kritis dan validasi instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan yaitu, pembagian soal tes keterampilan berpikir kritis pada peserta didik, kemudian mengumpulkan data. Tahap akhir yaitu melakukan analisis data dan menarik kesimpulan. Data hasil tes peserta didik diperoleh melalui tes kemudian hasil pekerjaan peserta didik dianalisis menggunakan persentase rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$NP=R/SM \times 100\%$$

Hasil yang didapatkan kemudian dikelompokkan dengan menggunakan tabel pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Keterampilan Berpikir Kritis

Persentase	Kriteria
$85\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$65\% \leq x < 85\%$	Tinggi
$30\% \leq x < 65\%$	Sedang
$25\% \leq x < 30\%$	Rendah

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Tes keterampilan berpikir kritis dilaksanakan di kelas VIII-1 dan VIII-2 dengan menggunakan tes tulis. Pelaksanaan tes keterampilan berpikir kritis memakan waktu 90 menit. Hasil analisis deskriptif keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMPN 22 Bantimurung yang berakreditasi B sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Statistik	Hasil
Jumlah responden	60
Skor tertinggi	18
Skor terendah	3
Skor ideal maksimal	20
Skor ideal minimal	0
Rata-rata	12.35
Standar deviasi	3.07
Varians	9.42

PEMBAHASAN

Data diperoleh dari tes keterampilan berpikir kritis. Dari data pada tabel menunjukkan skor tertinggi diperoleh peserta didik 18 dan skor terendah sebesar 3. Skor rata-rata dari tabel 2 adalah 12,35. Tes tulis keterampilan berpikir kritis terdiri dari 5 aspek yaitu; memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.

a. Memberikan penjelasan sederhana

Aspek memberikan penjelasan sederhana tersebar pada nomor 1,2,11 dan 12 dengan indikator memfokuskan pertanyaan serta indikator menganalisis argumen.

- 1) Memfokuskan pertanyaan Persentase indikator memfokuskan pertanyaan pada sekolah yang terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 60,88% yang termasuk ke dalam kategori sedang. Berdasarkan persentase tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik sudah cukup dalam memfokuskan pertanyaan. Hal ini berarti peserta didik sudah cukup mampu memahami suatu kejadian dari suatu permasalahan yang diberikan (Chairunnisa,dkk.2019).

- 2) Menganalisis argument

Persentase indikator menganalisis argumen pada sekolah terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 80% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Dalam persentase ini dapat dilihat bahwa peserta didik sudah baik dalam keterampilan

- menganalisis argumen. Peserta didik mampu menjawab soal dalam indikator ini disebabkan karena peserta didik sudah terlatih dalam mengidentifikasi suatu permasalahan (Salbiah, 2017; Saputri,dkk. 2018).
- b. Membangun keterampilan dasar Aspek membangun keterampilan dasar terdapat pada nomor 3,4, 13 dan 14 dengan indikator mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak serta mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi.
 - 1) Mengidentifikasi apakah sumber dapat dipercaya atau tidak Persentase indikator mengidentifikasi apakah sumber dapat dipercaya atau tidak pada sekolah yang terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 45% yang termasuk kategori sedang. Pada indikator ini peserta didik sudah cukup baik dalam menjawab soal. Peserta didik diminta untuk menentukan sumber yang dapat dipercaya pada sebuah teks beserta alasannya (Nafiah, 2015; Fernanda, dkk. 2019).
 - 2) Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi
Persentase indikator mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi pada sekolah yang terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 69,16% yang termasuk dalam kategori tinggi. Artinya peserta didik sudah baik dalam menjawab soal indikator mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi. Peserta didik sudah mampu dalam melakukan observasi untuk menemukan jawaban yang relevan atau nyata dari pengalaman (Chairunnisa, dkk. 2019; Wahyuni, dkk. 2021).
 - c. Menyimpulkan
Aspek menyimpulkan terbagi menjadi dua indikator yaitu menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi serta membuat dan menentukan hasil pertimbangan. Aspek ini terdapat pada soal nomor 5,6,15, dan 16.
 - 1) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
Persentase indikator menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi pada sekolah yang terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 62,50% yang termasuk ke kategori sedang. Dimana hal ini peserta didik sudah cukup baik dalam menjawab soal pada indikator ini. Peserta didik sudah baik dalam menyimpulkan suatu kejadian dengan mengaitkan konsep yang ada (Luzyawati, 2017; Wayudi, dkk. 2020).
 - 2) Menentukan kesimpulan
Persentase pada sekolah yang terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 72,50% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Dimana hal ini peserta didik sudah mampu dalam menguraikan dan memahami berbagai aspek untuk menjadi sebuah simpulan. Pada indikator ini peserta didik terdorong dalam menyelesaikan suatu permasalahan sehingga peserta didik dapat menyimpulkan jawaban dari soal tersebut (Setyowati & Subali, 2013; Agustiana & Miterianifa, 2019).
 - d. Memberikan Penjelasan lebih lanjut
Aspek memberikan penjelasan lebih lanjut tersebar pada soal nomor 7,8,17 dan 18. Aspek ini terbagi menjadi dua indikator yaitu mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi serta mengidentifikasi asumsi-asumsi.
 - 1) Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi
Persentase indikator mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi pada sekolah yang terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 41,66% yang termasuk ke dalam kategori sedang. Dalam hal ini peserta didik sudah cukup baik dalam menjawab soal. Dimana pada soal indikator ini peserta didik sudah cukup baik dalam mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dari suatu istilah (Fuadi, dkk. 2016; Ramdani, dkk. 2020).
 - 2) Mengidentifikasi asumsi-asumsi
Persentase indikator mengidentifikasi asumsi-asumsi pada sekolah yang terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 48,33% yang termasuk ke dalam kategori sedang. Dimana dari nilai persentase peserta didik sudah

- cukup baik dalam menjawab soal pada indikator ini. Peserta didik sudah mampu dalam merekonstruksi argumen yang benar (Fernanda,dkk. 2019; Najaah, 2021).
- e. Mengatur strategi dan taktik
- 1) Aspek mengatur strategi dan taktik hanya terdapat satu indikator yaitu menentukan suatu tindakan dan tersebar pada soal nomor 9,10, 19, dan 20.
 - 2) Persentase indikator menentukan suatu tindakan pada sekolah yang terakreditasi B yaitu SMPN 22 Bantimurung sebesar 68,75% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa peserta didik sudah baik dalam menjawab soal pada indikator ini. Dimana pada soal indikator ini peserta didik sudah mampu memberikan solusi dari suatu keadaan dari sebuah persoalan. Peserta didik sudah dapat menjawab dengan baik menggunakan konsep dasar yang dimilikinya (Husni,dkk.2019; Ardiyanti & Harto, 2021).

Keterampilan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik kelas VIII di SMPN 22 Bantimurung yang berakreditasi B yaitu :

1. Aspek memberikan aspek penjelasan sederhana dengan nomor soal 1,2,11,12 memiliki skor 169 dengan persentase 70,41 % yang termasuk ke dalam kategori tinggi.
2. Aspek membangun keterampilan dasar dengan nomor soal 3,4,13,14 memiliki skor 137 dengan persentase 57,08% yang termasuk ke dalam kategori sedang.
3. Aspek menyimpulkan dengan nomor soal 5,15,6,16 dengan skor 162 dengan persentase 67,50% yang termasuk ke dalam kategori tinggi
4. Aspek memberikan penjelasan lebih lanjut dengan nomor soal 7,8,17,18 dengan skor 108 yang memiliki persentasi 45% yang termasuk ke dalam kategori sedang
5. Aspek mengatur strategi dan taktik dengan nomor soal 9,10,19,20 dengan skor 165 yang memiliki persentase 68,75% yang termasuk ke dalam kategori tinggi.

Berdasarkan rata-rata persentase dan skor pada 5 aspek keterampilan berpikir kritis diatas, maka keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMPN 22 Bantimurung yang berakreditasi B sebesar 61,75% yang termasuk kedalam kategori sedang dengan skor 148,2.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMPN 22 Bantimurung yang berakreditasi B sebesar 61,75% yang termasuk kedalam kategori sedang dengan skor 148,2.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, J., & Miterianifa, (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid . *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(1).
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Peserta didik SMP. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Ardiyanti, F., & Harto, N. (2021). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Mipa Dalam Pembelajaran Fisika . *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 4(1).

- Chairunnisa, R., Herdhiana, R., & Bela, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Implementasi Model Discovery Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1).
- Fernanda, A., Sri, H., & Agung, T. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Materi Larutan Penyangga Dengan Model Pembelajaran Materi Larutan Penyangga Dengan Model Pembelajaran Predict Observe Explain. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fuadi, F., Ghullam, H., & Desiani, N. (2016). Analisis Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah*, 3(1).
- Husni, M., Jamaluddin, & Prapti, S. (2019). Effect of Inductive Thinking Learning Model Towards the Understanding of Science Concept, Science Process Skills, and Critical Thinking Ability of Junior High Schools. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6).
- Luzyawati, L. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Materi Alat Indera Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 5(2).
- Nafiah, I. (2015). Analisis Kebiasaan Berpikir Kritis Peserta Didik saat Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 Berpendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Najaah, L. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan*, 7(2).
- Prameswari, S., Suharno, & Sarwanto. (2018). Menanamkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sekolah Dasar*, 1(1).
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1).
- Salbiah. (2017). Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Pembelajaran Discovery Learning Pada Konsep Koloid. *Jurnal Tadris Kimia*, 2(1).
- Saputri, A., Sajidan, & Rinanto. (2018). Critical Thinking Skill Profile of Senior High School Students in Biology Learning. *International Journal Conferense on Science Education*, 1(5).
- Setiawati, H., & Aloysius, C. D. (2017). Empowering Critical Thinking Skills Of The Students Having Different Academic Ability in Biology Learning of Senior High School Through PQ4R - TPS Strategy. *International Journal of Social Sciences And Humanities Invention*, 4(5).



- Setyowati, A., & Subali, B. (2013). Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif dalam Pembelajaran Fisika untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. , 7(2).
- Wahyuni, I., Prima, M., & Kowiyah. (2021). Identifikasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN Gugus 1 Kecamatan Duren Sawit . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1).
- Wayudi, M., Suwatno, & Budi, S. (2020). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengan Atas . *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1).